

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN DEWAN  
KOMISARIS, REPUTASI AUDITOR DAN KOMPOSISI KOMISARIS  
INDEPENDEN TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING*  
(IFR) PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA  
TAHUN 2016-2017**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**NIKI CAHYA ISTIFARINI**

**NIM : 2015310118**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

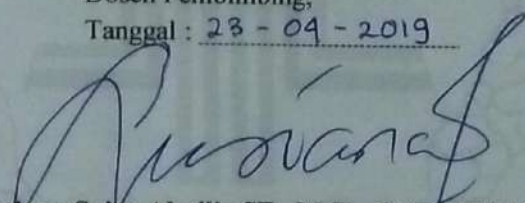
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Niki Cahya Istifarini  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 6 Mei 1997  
N.I.M : 2015310118  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Reputasi Auditor dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2016-2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

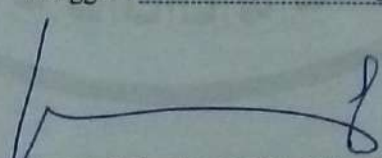
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 23 - 04 - 2019

  
(Dr. Luciana Spica Almilialia SE., M.Si., OIA., CPSAK)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 24 - 04 - 2019

  
(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN DEWAN  
KOMISARIS, REPUTASI AUDITOR DAN KOMPOSISI KOMISARIS  
INDEPENDEN TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING*  
(IFR) PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA  
TAHUN 2016-2017**

**Niki Cahya Istifarini**  
STIE Perbanas Surabaya  
E-mail: [2015310118@students.perbanas.ac.id](mailto:2015310118@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze and find empirical evidence of the significant influence of profitability, liquidity, board size, auditor reputation and composition of independent commissioners on the financial reporting internet in the banking sector in Indonesia in 2016-2017. The sampling technique used was purposive sampling, to obtain 86 sample companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 23.0. The results showed that profitability, board size, auditor reputation and composition of independent commissioners had no significant effect on internet financial reporting, while liquidity had a significant influence on the financial reporting internet in the banking sector in Indonesia in 2016-2017.*

**Key words :** *internet financial reporting, profitability, liquidity, board size, auditor reputation, composition independent commissioner.*

**PENDAHULUAN**

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin pesat. Hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya penggunaan internet. Internet mampu memberikan informasi keuangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai dengan lebih luas tanpa halangan geografis (Xiao et al., 2004, dalam I Gusti, 2017).

Pertumbuhan Internet di Indonesia yang begitu pesat akan berdampak pada berbagai sektor kehidupan, terutama pada sektor perbankan yang terus menerus mengalami perkembangan. Salah satu fenomena yang terjadi akhir-akhir ini adalah pendapat dari Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso, yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi di industri

perbankan juga sangat dibutuhkan, dengan teknologi maka bank bisa menjangkau nasabah lebih cepat di seluruh daerah (Detikfinance, 2018). Fenomena yang mendukung lainnya yaitu digitalisasi di dunia perbankan adalah sebuah keharusan, karena bisa menekan biaya operasional sehingga bank bisa lebih efisien. Presiden Direktur PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Jahja Setiaatmadja menjelaskan bahwa perseroan berinvestasi besar untuk pengembangan teknologi (Detikfinance, 2018).

Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 43 (Sahamok Sub Sektor Bank BEI, 2017). Seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki website yang dapat diakses oleh umum. Perkembangan ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan go-publik telah seluruhnya menerapkan *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh signifikan dari profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Reputasi Auditor dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2016-2017**”

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah persetujuan diantara dua pihak, yaitu *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen), dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976, dalam I Gusti, 2017).

Keterkaitan dari teori agensi dengan penelitian saat ini yaitu dengan teori ini dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pemilik. Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela melalui internet dibutuhkan sebagai wujud pertanggungjawaban dari pihak perusahaan terhadap rasio ukuran perusahaan juga memiliki hubungan erat dengan teori keagenan. Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang lebih besar karena perusahaan tersebut harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap kepada *shareholders* sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut I Gusti (2017), *signalling theory* digagas dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggambarkan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan

pihak luar karena manajemen lebih mengetahui tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (dalam hal ini investor). Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian ini adalah dengan teori ini dapat menginformasikan atau memberikan sinyal mengenai bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi mengenai kualitas informasi laporan keuangan sehingga pihak pemilik serta pihak eksternal dapat meyakini kebenaran informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan melalui *website* atau internet.

### ***Internet Financial Reporting* (IFR)**

*Internet Financial Reporting* (IFR) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan dalam *website* perusahaan. Menurut I Gusti (2017), IFR adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh & Abdul, 2003:85). Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

### **Likuiditas**

Menurut Lukman (2012:416), rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban

jangka pendek (Reskino & Nova, 2016). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut.

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari *corporate governance* yang melakukan fungsi pengawasan (*oversight function*) dan fungsi penasihat (*advisory function*) (Pelamonia, 2013, dalam Riduan, 2015). Ukuran suatu dewan komisaris pada umumnya dibentuk sesuai dengan kepentingan dan karakteristik perusahaan.

### **Reputasi Auditor**

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan (Noni, et al., 2014).

### **Komposisi Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Menurut Pedoman *Good Corporate Governance* di Indonesia, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan komisaris lain serta dengan perusahaan itu sendiri. Komisioner independen memainkan peran yang penting dalam monitoring terhadap proses akuntansi, dalam peningkatan reliabilitas laporan keuangan serta menjamin dan memastikan penerapan sistem pengendalian internal (Kelton & Yang, 2008, dalam Aditya & Aditya, 2014).

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Menurut Novita & Dul (2013), perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan sukarela menyampaikan *good news* tersebut kepada pihak luar supaya

mereka mengetahui jika perusahaan tersebut memiliki kinerja baik dan dinilai baik pula oleh pihak luar. Sebaliknya, jika suatu perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik akan menghindari melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk menghindari *bad news* dan mungkin akan lebih membatasi pihak luar dalam mengakses laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kualitas IFR yang diungkapkan. Pengaruh profitabilitas terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Wenny (2018), Yassin (2017), Pervan & Bartulovic (2017), Insani & Linda (2015) serta Novita & Dul (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah satunya dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik kualitas IFR yang diungkapkan. Pengaruh likuiditas terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Insani & Linda (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Berdasarkan teori keagenan, tujuan dibentuknya dewan komisaris adalah untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal dalam suatu perusahaan. Dimana pihak yang menerima wewenang (*agency*) akan lebih senang menerima kabar baik (*good news*) bahwa tidak terjadi konflik internal dalam perusahaan terlebih

mengenai laporan keuangan berbasis internet. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Riduan (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

#### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan (Noni, et al., 2014). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik reputasi auditor maka semakin baik kualitas IFR yang diungkapkan. Pengaruh reputasi auditor terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Wenny (2018) dan Noni, et al., (2014) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

#### **Pengaruh Komposisi Komisaris Independen Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

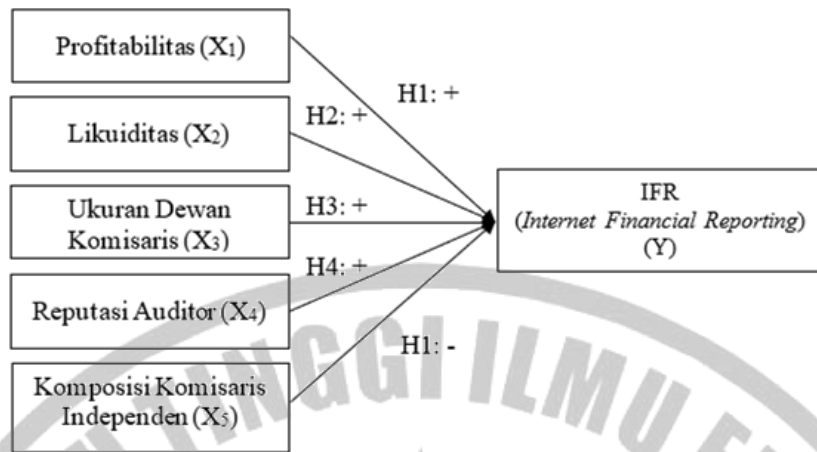
Komisaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi (Firda & Herry, 2013). Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas mengawasi kinerja dewan direksi dalam melakukan fungsi manajemen di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen yang bersifat netral dalam struktur dewan komisaris cenderung akan memengaruhi persepsi investor terhadap relevansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengaruh komposisi komisaris independen terhadap IFR didukung oleh Aditya & Aditya (2014) yang menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

#### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
- H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
- H3 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
- H4 : Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
- H5 : Komposisi Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

## Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, riset ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada *website* perusahaan perbankan yang terdaftar di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi variabel independen sebagai variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan periode yang digunakan 2016-2017.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (Y) dan variabel independen yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), ukuran dewan komisaris ( $X_3$ ), reputasi auditor ( $X_4$ ) dan komposisi komisaris independen ( $X_5$ ).

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### *Internet Financial Reporting* (IFR)

Indeks yang digunakan untuk mengukur *Internet Financial Reporting* (IFR) terdiri dari empat komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timelines*, pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna/*user support*.

Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- Isi (*content*), dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan berkelanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format PDF, karena informasi dalam bentuk HTML lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
- Ketepatanwaktuan (*timelines*), ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- Pemanfaatan teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media

teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau XBRL).

- d. Dukungan pengguna (*user support*), indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to homepage*, *site map*, *site search*).

Sumber: Luciana (2009)

### Profitabilitas

Penelitian akan memanfaatkan ROA sebagai ukuran profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Berdasarkan penelitian Pervan & Bartulovic (2017), profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan aset-aset yang likuid dalam waktu kurang dari satu tahun dan relatif terhadap liabilitas jangka pendek. Berdasarkan penelitian Reskino & Nova (2016), likuiditas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris yaitu susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan (Noni, et al., 2014). Berdasarkan penelitian Noni, et al. (2014), ukuran dewan komisaris dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UDK = \text{Komisaris Independen} + \text{Komisaris dalam Perusahaan}$$

### Reputasi Auditor

Reputasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan klien KAP *The Big Four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP *The Big Four* (Hanny & Anis, 2007).

### Komposisi Komisaris Independen

Komposisi komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah komisaris dengan jumlah total anggota dewan komisaris (Noni, et al., 2014). Berdasarkan penelitian Noni, et al. (2014), komposisi komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KKI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Teknik pengambilan sampel penelitian ini secara nonrandom (*nonprobability sampling*) menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017, (2) Perusahaan yang menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*). (3) Perusahaan yang menyediakan situs *website* yang dapat diakses oleh umum



## Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2016-2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah strategi arsip, yaitu data dikumpulkan dari catatan atas basis data yang sudah ada. Data sekunder didapatkan dari dokumen laporan keuangan, arsip, dan media lainnya. Peneliti menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor, dan komposisi komisaris independen terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2017.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Menurut Imam (2016:94), analisis regresi linear berganda selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen. Sebelum menguji menggunakan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu uji asumsi klasik. Maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$IFR = \text{Konstan} + \beta_1 \text{Pro} + \beta_2 \text{Lk} + \beta_3 \text{UDK} + \beta_4 \text{RA} + \beta_5 \text{KKI} + e$$

Dimana:

Pro = Profitabilitas

Lk = Likuiditas

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

RA = Reputasi Auditor

KKI = Komposisi Komisaris Independen

e = error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian ini. Nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dalam suatu data yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| IFR                | 86 | 15.0000 | 22.9000 | 18.646512 | 1.5207349      |
| ROA                | 86 | -0.1173 | 0.0392  | 0.002937  | 0.0257638      |
| CR                 | 86 | 0.7790  | 1.6578  | 1.146141  | 0.1313636      |
| UDK                | 86 | 2       | 9       | 4.91      | 1.914          |
| KKI                | 86 | 0.3333  | 1.0000  | 0.557263  | 0.1182610      |
| Valid N (listwise) | 86 | 15.0000 | 26.0000 | 19.009302 | 1.9804710      |

Sumber: data diolah dengan SPSS 23

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Reputasi Auditor**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0     | 31        | 36      | 36            | 36                 |
|       | 1     | 55        | 64      | 64            | 100                |
|       | Total | 86        | 100     | 100           |                    |

Sumber: data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil olah SPSS analisis deskriptif yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1, nilai rata-rata (*mean*) IFR pada periode penelitian 2017 menunjukkan angka 18,646512. Analisis deskriptif variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR) menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 1,5207349, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangannya kecil sehingga variasi datanya juga kecil artinya sebaran datanya homogen. Dari 86 data perusahaan yang digunakan sebagai sampel, terdapat 40 data perusahaan yang mempunyai nilai IFR di bawah rata-rata dan 46 data perusahaan yang mempunyai nilai IFR di atas rata-rata selama periode penelitian. Perusahaan dengan nilai IFR tertinggi (*maximum*) adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) sebesar 22,900, sedangkan perusahaan dengan nilai IFR terendah (*minimum*) yaitu Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) sebesar 15,000.

Berdasarkan hasil olah SPSS analisis deskriptif yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1, nilai rata-rata (*mean*) dari ROA sebesar 0,002937 dengan standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata yaitu 0,0257638, hal ini menunjukkan penyimpangannya besar sehingga variasi datanya juga besar artinya sebaran datanya heterogen. Dari 86 data perusahaan yang digunakan terdapat 24 data perusahaan pada tahun 2016-2017 yang profitabilitasnya di bawah nilai rata-rata (*minimum*) dari analisis deskriptif. Sedangkan terdapat 62 data perusahaan pada tahun 2016-2017 yang nilai profitabilitasnya lebih dari nilai rata-rata (*maximum*) selama periode penelitian. Perusahaan dengan nilai profitabilitasnya terendah (*minimum*) adalah Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) sebesar -0,1173 pada tahun 2016. Sedangkan, perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi (*maximum*) adalah Bank Permata Tbk (BNLI) memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,0392 pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil olah SPSS analisis deskriptif yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1, nilai rata-rata

(*mean*) dari CR sebesar 1,146141 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata yaitu 0,1313636, hal ini menunjukkan penyimpangannya kecil sehingga variasi datanya juga kecil artinya sebaran datanya homogen. Dari 86 data perusahaan yang digunakan terdapat 42 data perusahaan pada tahun 2016-2017 yang likuiditasnya di bawah nilai rata-rata (*minimum*) dari analisis deskriptif. Sedangkan terdapat 44 data perusahaan pada tahun 2016-2017 yang nilai likuiditasnya lebih dari nilai rata-rata (*maximum*) selama periode penelitian. Perusahaan dengan nilai likuiditasnya terendah (*minimum*) adalah Bank Mega Tbk (MEGA) sebesar 0,7790 pada tahun 2017. Perusahaan dengan nilai likuiditas tertinggi (*maximum*) adalah Bank Ina Perdana Tbk (BINA) memiliki nilai likuiditas sebesar 1,6578.

Berdasarkan hasil olah SPSS analisis deskriptif dari RA pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari total 86 data pada perusahaan tahun 2016-2017, 55 perusahaan menggunakan KAP *The Big Four* dengan frekuensi sebesar 64%. Sedangkan 31 data perusahaan lainnya menggunakan jasa KAP non *The Big Four* dengan frekuensi sebesar 36%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak perusahaan perbankan yang memakai KAP *The Big Four* daripada KAP Non *The Big Four* dengan dalam mengaudit laporan keuangan mereka.

Berdasarkan hasil olah SPSS analisis deskriptif yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1, nilai rata-rata (*mean*) 0,557263 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata yaitu 0,1182610, hal ini menunjukkan penyimpangannya kecil sehingga variasi datanya juga kecil artinya sebaran datanya homogen. Dari 86 data perusahaan yang digunakan terdapat 45 data perusahaan tahun 2016-2017 yang memiliki komposisi komisaris independen di bawah nilai rata-rata (*minimum*) dari analisis deskriptif. Sedangkan terdapat 41 data perusahaan pada tahun 2016-2017 yang memiliki komposisi komisaris independen lebih dari

nilai rata-rata (*maximum*) selama periode penelitian. Perusahaan dengan komposisi komisaris independen terendah (*minimum*) adalah Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) pada tahun 2016 dan 2017, Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) pada tahun 2016 serta Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,3333. Perusahaan yang dengan komposisi komisaris independen tertinggi (*maximum*) adalah Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) sebesar 1,00 pada tahun 2017.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Imam (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $\geq 0,05$ .

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                        | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N                      | 86                      |
| Test Statistic         | 0.092                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.067 <sup>c</sup>      |

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan 86 data perusahaan yang digunakan besarnya *kolmogorov-smirnov* adalah 0,092 dan berada pada signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,067.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara

variabel bebas (independen). Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas menggunakan SPSS 23.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model      | Collinearity Statistics |       |
|------------|-------------------------|-------|
|            | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) |                         |       |
| ROA        | 0.837                   | 1.195 |
| CR         | 0.863                   | 1.158 |
| UDK        | 0.654                   | 1.529 |
| RA         | 0.675                   | 1.481 |
| KKI        | 0.848                   | 1.179 |

Sumber: data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4, semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Kemudian, nilai *VIF* seluruh variabel kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada uji multikolinearitas untuk dependen *Internet Financial Reporting* (IFR).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam, 2016:134). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas, salah satunya adalah uji *Rank Spearman* (Rochmat, 2016:125). Apabila nilai signifikansi antara variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|                         |                         |                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Spearman's rho          | ROA                     | Correlation Coefficient | 0.072                   |
|                         |                         | Sig. (2-tailed)         | 0.511                   |
|                         |                         | N                       | 86                      |
| CR                      | CR                      | Correlation Coefficient | -0.089                  |
|                         |                         | Sig. (2-tailed)         | 0.413                   |
|                         |                         | N                       | 86                      |
| UDK                     | UDK                     | Correlation Coefficient | -.080                   |
|                         |                         | Sig. (2-tailed)         | 0.467                   |
|                         |                         | N                       | 86                      |
| RA                      | RA                      | Correlation Coefficient | 0.003                   |
|                         |                         | Sig. (2-tailed)         | 0.975                   |
|                         |                         | N                       | 86                      |
| KKI                     | KKI                     | Correlation Coefficient | 0.008                   |
|                         |                         | Sig. (2-tailed)         | 0.938                   |
|                         |                         | N                       | 86                      |
| Unstandardized Residual | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | 1.000                   |
|                         |                         | Sig. (2-tailed)         |                         |
|                         |                         | N                       | 86                      |

Sumber: data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 5 pada uji heteroskedastisitas variabel dependen IFR menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Imam (2016:94), analisis regresi linear berganda selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            |
|------------|-----------------------------|------------|
|            | B                           | Std. Error |
| (Constant) | 15.442                      | 1.495      |
| ROA        | 11.375                      | 6.134      |
| CR         | 3.217                       | 1.184      |
| UDK        | 0.090                       | 0.093      |
| RA         | 0.509                       | 0.364      |
| KKI        | -2.305                      | 1.327      |

Sumber: data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 6, model regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

$$\text{IFR} = 15,442 + 11,375 \text{ Pro} + 3,217 \text{ Lk} + 0,090 \text{ UDK} + 0,509 \text{ RA} - 2.305 \text{ KKI} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda yang didapat maka dapat dilihat bagaimana variabel-variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2016-2017.

Variabel independen profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), ukuran dewan komisaris ( $X_3$ ) dan reputasi auditor ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR) karena koefisien regresi bertanda positif. Pengaruh positif disini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), ukuran dewan komisaris ( $X_3$ ) dan reputasi auditor ( $X_4$ ) searah dengan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR).

Variabel independen komposisi komisaris independen ( $X_5$ ) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR) karena koefisien regresi bertanda negatif. Pengaruh negatif disini menunjukkan bahwa variabel independen komposisi komisaris independen ( $X_5$ ) berlawanan arah dengan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR).

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan nilai *probability value* (*p value*) maupun F hitung. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan *p value* atau F hitung menurut Imam (2016:96) adalah:

- Jika *p value* < 0,05 atau F hitung  $\geq$  F tabel maka  $H_a$  diterima.
- Jika *p value*  $\geq$  0,05 atau F hitung < F tabel maka  $H_a$  ditolak.

Hasil uji F yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

| Model      | F     | Sig.               |
|------------|-------|--------------------|
| Regression | 6.137 | 0.000 <sup>b</sup> |

Sumber: data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel uji statistik F diatas dapat dilihat besarnya signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil (<) dari 0,05, maka hasil uji statistik F ini dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang didapat adalah  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah model regresi fit dengan data penelitian.

### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan untuk melihat pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen. Menurut Imam (2016:95) kriteria pengujian  $R^2$  adalah sebagai berikut:

- Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.
- Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | <i>Adjusted R Square</i> |
|-------|--------------------------|
| 1     | 0.232                    |

Sumber: data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas dapat dilihat besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0,232. Hal ini artinya 23,2% variasi *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan 76,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3. Uji Statistik t

Uji Statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam (2016:99) adalah jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika  $p\ value \geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Hasil uji statistik t yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik t**

| Model      | T      | Sig.  |
|------------|--------|-------|
| (Constant) | 10.328 | 0.000 |
| ROA        | 1.854  | 0.067 |
| CR         | 2.717  | 0.008 |
| UDK        | 0.967  | 0.337 |
| RA         | 1.398  | 0.166 |
| KKI        | -1.737 | 0.086 |

Sumber: data diolah dengan SPSS 23

#### a. Uji t untuk Profitabilitas ( $X_1$ )

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 9 dapat dilihat nilai t sebesar 1,854 dan nilai signifikan sebesar 0,067. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Internet Financial Reporting* (IFR).

#### b. Uji t untuk Likuiditas ( $X_2$ )

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh variabel likuiditas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 9 dapat dilihat nilai t sebesar 2,717 dan nilai signifikan sebesar 0,008. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel *Internet Financial Reporting* (IFR).

#### c. Uji t untuk Ukuran Dewan Komisaris ( $X_3$ )

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,967 dan nilai signifikan sebesar 0,337. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Internet Financial Reporting* (IFR).

#### d. Uji t untuk Reputasi Auditor ( $X_4$ )

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh variabel reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,398 dan nilai signifikan sebesar 0,166. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Internet Financial Reporting* (IFR).

#### e. Uji t untuk Komposisi Komisaris Independen ( $X_5$ )

Hipotesis kelima bertujuan untuk menguji pengaruh variabel komposisi komisaris independen terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,737 dan nilai signifikan sebesar 0,086. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$

ditolak yang berarti bahwa variabel komposisi komisaris tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel *Internet Financial Reporting* (IFR).

**Tabel 10**  
**Rangkuman Analisis Deskriptif**

|                        | Jumlah Perusahaan | Rata-rata Profitabilitas       | Rata-rata Likuiditas | Rata-rata Ukuran Dewan Komisaris         |
|------------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--|
| IFR di atas rata-rata  | 46                | 0.0052                         | 1.1792               | 4.9783                                   |
| IFR di bawah rata-rata | 40                | 0.0004                         | 1.1081               | 4.8250                                   |
|                        | Jumlah Perusahaan | Rata-rata Reputasi Auditor     |                      | Rata-rata Komposisi Komisaris Independen |
| IFR di atas rata-rata  | 46                | 23,91% <i>Non The Big Four</i> |                      | 0.5536                                   |
|                        |                   | 76,09% <i>The Big Four</i>     |                      |  |
| IFR di bawah rata-rata | 40                | 50% <i>Non The Big Four</i>    |                      | 0.5615                                   |
|                        |                   | 50% <i>The Big Four</i>        |                      |  |

Sumber: dirangkum penulis dari data yang diolah

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer perusahaan akan menginformasikan *good news* perusahaan kepada *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan) melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tetap menyebarkan *good news* perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah tidak menyembunyikan *bad news* perusahaan tersebut dari *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan). Hasil ini juga tidak

selaras dengan teori sinyal, dimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tetap memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan ataupun *stakeholder*.

Analisis deskriptif yang dirangkum pada tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di atas rata-rata sebanyak 46, sedangkan jumlah data perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata sebanyak 40. Rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata sebesar 0,0004 dan di atas rata-rata sebesar 0,0052. Sedangkan selisih antara rata-rata nilai profitabilitas pada nilai IFR yang di atas dan di bawah rata-rata relatif sangat kecil

sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan pengungkapan melalui *internet financial reporting*. Perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi maupun rendah akan tetap melakukan *internet financial reporting* sebagai wujud transparansi keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan kinerja keuangan terhadap *principal*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian I Gusti (2017), I Gusti & I Ketut, (2017), Reskino & Nova (2016), Lisa, et al. (2016), Deasy (2013) serta Yane (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini sesuai dengan teori keagenan, dimana agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer perusahaan akan menginformasikan *good news* perusahaan kepada *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan) melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebarluaskan *good news* perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan berusaha menyembunyikan *bad news* perusahaan tersebut dari *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan). Hasil ini juga selaras dengan teori sinyal, dimana seharusnya sebuah perusahaan

memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan ataupun *stakeholder*, sehingga pengguna laporan keuangan ataupun *stakeholder* akan menilai bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Analisis deskriptif yang dirangkum pada tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) diatas rata-rata sebanyak 46, sedangkan jumlah data perusahaan dibawah rata-rata sebanyak 40. Rata-rata likuiditas untuk perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) diatas rata-rata sebesar 1,1792 dan dibawah rata-rata sebesar 1,1081. Hasil analisis pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai likuiditas pada nilai IFR yang di atas rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai likuiditas pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Analisis ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara likuiditas dan *internet financial reporting*. Sedangkan selisih antara rata-rata nilai likuiditas pada nilai IFR yang di atas dan di bawah rata-rata relatif cukup besar sehingga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula pengungkapan *internet financial reporting*. Meningkatnya likuiditas dikarenakan rata-rata aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan sehingga menghasilkan nilai likuiditas yang cenderung besar. Meningkatnya likuiditas perusahaan mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan yang akan memotivasi pihak manajer untuk mengungkapkan pelaporan keuangan



melalui internet agar dapat diketahui oleh investor. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Insani & Linda (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer perusahaan akan menginformasikan *good news* perusahaan kepada *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan) melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar tetap menyebarluaskan *good news* perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang kecil tidak menyembunyikan *bad news* perusahaan tersebut dari *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan). Hasil ini juga tidak selaras dengan teori sinyal, dimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang besar maupun kecil tetap memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan ataupun *stakeholder*.

Analisis deskriptif yang dirangkum pada tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di atas rata-rata sebanyak 46 data perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata sebanyak 40 data

perusahaan. Rata-rata ukuran dewan komisaris untuk perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata sebesar 4,8250 dan di atas rata-rata sebesar 4,9783. Sedangkan selisih antara rata-rata nilai ukuran dewan komisaris pada nilai IFR yang di atas dan di bawah rata-rata relatif sangat kecil sehingga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak menghambat perusahaan untuk melakukan pengungkapan melalui *internet financial reporting*. Hal itu terjadi karena besar kecilnya ukuran dewan komisaris tetap meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Noni, et al. (2014), Manini, et al. (2014) serta Firda & Herry (2013) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer perusahaan akan menginformasikan *good news* perusahaan kepada *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan) melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* tetap

menyebarkan *good news* perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *Non The Big Four* tidak menyembunyikan *bad news* perusahaan tersebut dari *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan). Hasil ini juga tidak selaras dengan teori sinyal, dimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four* tetap memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan ataupun *stakeholder*.

Analisis deskriptif yang dirangkum pada tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di atas rata-rata sebanyak 46 data perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata sebanyak 40 data perusahaan. Perusahaan yang menggunakan KAP non *The Big Four* sebanyak 64% dan yang menggunakan KAP *The Big Four* sebanyak 36%. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa audit atas laporan keuangan untuk KAP *Big Four* lebih banyak daripada KAP non *Big Four*. Perusahaan dengan Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata yang menggunakan KAP *The Big Four* sebanyak 50% dan yang menggunakan KAP non *The Big Four* sebanyak 50%. Perusahaan dengan Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di atas rata-rata yang menggunakan KAP *The Big Four* sebanyak 76,09% dan yang menggunakan KAP non *The Big Four* sebanyak 23,91%. Sedangkan selisih antara penggunaan KAP *The Big Four* pada perusahaan dengan nilai IFR di atas dan di bawah rata-rata relatif kecil atau hampir sama sehingga menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan KAP *Non The Big Four* tidak menghambat perusahaan untuk melakukan pengungkapan melalui *internet financial reporting*. Hal itu terjadi karena perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four* tetap memberikan informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian I Gusti & I Ketut (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer perusahaan akan menginformasikan *good news* perusahaan kepada *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan) melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan dengan komposisi komisaris independen yang besar tetap menyebarkan *good news* perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan dengan komposisi komisaris independen yang kecil tidak menyembunyikan *bad news* perusahaan tersebut dari *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan). Hasil ini juga tidak selaras dengan teori sinyal, dimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki komposisi komisaris independen yang besar maupun kecil tetap memberikan sinyal berupa

informasi kepada pengguna laporan keuangan ataupun *stakeholder*.

Analisis deskriptif yang dirangkum pada tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di atas rata-rata sebanyak 46, sedangkan jumlah data perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata sebanyak 40. Rata-rata komposisi komisaris independen untuk perusahaan yang memiliki indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) di bawah rata-rata sebesar 0,5615 dan di atas rata-rata sebesar 0,5536. Dari analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai komposisi komisaris independen pada nilai IFR yang di atas rata-rata memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai komposisi komisaris independen pada nilai IFR yang di bawah rata-rata. Selain itu, selisih antara rata-rata nilai komposisi komisaris independen pada nilai IFR yang di atas dan di bawah rata-rata relatif kecil sehingga menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil komposisi komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menghambat perusahaan untuk melakukan pengungkapan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal itu terjadi karena besar kecilnya komposisi komisaris independen belum dapat mengurangi kesempatan yang dimiliki manajemen untuk menahan dan menyembunyikan informasi perusahaan untuk kepentingan pribadi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Riduan (2015) serta Firda & Herry (2013) yang menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada *website* perusahaan perbankan yang terdaftar di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 86 sampel data perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda dengan determinasi uji F, R<sup>2</sup> dan uji statistik t yang diuji dengan menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan hasil analisis dari dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) artinya H1 ditolak. (2) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) artinya H2 diterima. (3) Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) artinya H3 ditolak. (4) Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) artinya H4 ditolak. (5) Komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) artinya H5 ditolak.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik lagi. Keterbatasan penelitian yang terjadi dalam penelitian ini yaitu: (1) Penilaian terhadap indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) bersifat subjektif, sehingga nilai indeks dari

perusahaan yang sama bisa berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lain yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian. (2) Perhitungan tabulasi profitabilitas memasukkan semua laba perusahaan baik laba positif maupun laba negatif, sehingga perusahaan yang mengalami kerugian ikut tercantum dalam perhitungan ROA. (3) Perhitungan tabulasi profitabilitas memasukkan bank syariah dan bank konvensional dengan rumus yang sama yaitu ROA.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar hasil penelitian nantinya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas serta dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Sarannya adalah penelitian selanjutnya diharapkan lebih memahami setiap item penilaian dalam mengukur indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, Bagi peneliti selanjutnya tidak perlu memasukkan laba negatif dalam perhitungan profitabilitas menggunakan ROA. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya tidak memasukkan bank syariah dalam perhitungan variabel yang menggunakan rasio keuangan, karena cara perhitungannya berbeda dengan bank konvensional.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, R., & Aditya, S. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Corporate Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3. No 4. Hal. 1-12.
- Deasy, P. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Reviu Akuntansi*, Vol 3. No 1. Hal. 383-390.
- Detikfinance. (2018, Agustus Senin, 20). *Bank Mulai Kurangi Pembukaan Kantor Cabang*. Retrieved from Detikfinance: <https://finance.detik.com/moneter/d-4174107/bank-mulai-kurangi-pembukaan-kantor-cabang>
- Detikfinance. (2018, September Sabtu, 8). *Bos BCA: Digitalisasi Adalah Sebuah Keharusan*. Retrieved from Detikfinance: <https://finance.detik.com/moneter/d-4203195/bos-bca-digitalisasi-adalah-sebuah-keharusan>
- Firda, A., & Herry, L. (2013). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2. No 1. Hal. 1-11.
- Hanny, L. S., & Anis, C. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang*, Hal. 1-27.
- I Gusti, A. D. (2017). Fenomena Internet Financial Reporting dan Dampaknya Pada Reaksi Pasar. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember*, Hal. 1-21.
- I Gusti, D. P., & I Ketut, Y. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21.1 Hal. 330-357.
- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Delapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Insani, K., & Linda, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol 4. No 1. Hal. 1-8.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3. No 4. Pp. 305-306.
- Kelton, A. S., & Yang, Y. W. (2008). The Impact of Corporate Governance on

- Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 27, Pp 62-87.
- Lisa, L. A., Berkat, B. Z., Puspita, T. N., Dian, D., Puput, I., & Theresia, P. (2016). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Praktik Internet Financial And Sustainability Reporting (IFSR). *Social Science Education Journal*, Vol 3. No 1. Hal. 37-39.
- Luciana, A. S. (2009). Determining Factors of Internet Financial Reporting in Indonesia. *Surabaya: STIE Perbanas, Accounting & Taxation*, Vol 1. No 1. Hal.16-17.
- Lukman, M. S. (2012). Pengantar Akuntansi, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh, H. M., & Abdul, H. (2003). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 2*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Manini, M. M., Abdillahi, U. A., & Hardy, L. (2014). Corporate Governance Mechanisms And Internet Financial Reporting In Kenya. *International Journal of Research in Management Sciences*, Vol 2. No 4. Pp. 35-51.
- Noni, O., Taufeni, T., & Rofika. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*, Vol 1. No 2. Hal. 1-15.
- Novita, K. N., & Dul, M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2. No 3. Hal. 1-10.
- Pervan, I., & Bartulović, M. (2017). Determinants of Internet Financial Reporting. *KnE Social Sciences*, Pp. 170-181.
- Reskino, & Nova, S. N. (2016). Kajian Empiris Internet Financial Reporting dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol 16. No 2. Hal. 161-180.
- Riduan, A. M. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 8. No 1. Hal. 53-70.
- Rochmat, P. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wage Group.
- Sahamok Sub Sektor Bank BEI. (2017, Agustus 04). Retrieved from sahamok: <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/>
- Wenny, G. A. (2018). Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, Vol 2. No 2. Hal. 62-72.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (2018, September). Retrieved from Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017: <http://www.idx.co.id>
- Yane, A. D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Internet Corporate Reporting. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*, Hal. 1874-1893.
- Yassin, M. M. (2017). The Determinants of Internet Financial Reporting in Jordan: Financial Versus Corporate Governance. *International Journal of Business Information Systems*, Vol 25. No 4. Pp. 526-556.